

Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD

Nila Fitria¹, Astri Lestari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jalan Sisingamangaraja Kebayoran baru, Jakarta Selatan 12110

Email korespondensi: nilafitria84@gmail.com

Abstrak - Kompetensi guru merupakan kemampuan mumpuni yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD untuk membentuk siswa yang berkualitas, terutama kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk memahami karakteristik anak, merancang pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran. Penyusunan artikel ini bertujuan mendeskripsikan kompetensi guru di berbagai Negara dan perbandingannya dengan kompetensi guru di Indonesia. Penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari studi empiris dan literatur dengan mendokumentasikan dan mereview semua artikel terkait kompetensi pedagogik. Diperoleh 21 artikel jurnal nasional dan jurnal internasional terakreditasi yang diperoleh dari google scholar, researchgate, SINTA, DOAJ, dan Scopus. Berdasarkan kajian literatur didapatkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh pada keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas karena itulah semua penelitian itu merekomendasikan hal yang sama, yaitu 1) proses pendidik PAUD memiliki kompetensi pedagogik melalui monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah, 2) peningkatan kompetensi pedagogik bekerjasama dengan pemerintahan, dan perguruan tinggi yang memiliki jurusan Pendidikan anak usia dini dan 3) keragaman pengembangan konten pada kompetensi pedagogik merujuk pada memahami karakteristik anak, merancang kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian, pengelolaan kelas, dan melakukan komunikasi yang efektif.

Kata Kunci – kompetensi pedagogik, pendidik PAUD, pengembangan

Abstract - Teacher competency is a qualified ability that PAUD educators must have to form quality students, especially pedagogical competency. Pedagogical competence is the teacher's ability to understand children's characteristics, design learning, and implement learning. The aim of preparing this article is to describe teacher competency in various countries and compare it with teacher competency in Indonesia. Research with a qualitative approach. Data collection was obtained from empirical studies and literature by documenting and reviewing all articles related to pedagogical competence. There were 21 accredited national and international journal articles obtained from Google Scholar, Researchgate, SINTA, DOAJ, and Scopus. Based on a literature review, it was found that teachers' pedagogical competence influences success in the learning process in the classroom, which is why all research recommends the same thing, namely 1) the process of PAUD educators having pedagogical competence through monitoring carried out by the school principal, 2) increasing pedagogical competence in collaboration with government, and universities that have majors in early childhood education and 3) diversity of content development in pedagogical competence refers to understanding children's characteristics, designing learning activities, conducting assessments, managing classes, and carrying out effective communication.

Kata Kunci – kompetensi pedagogik, pendidik PAUD, pengembangan

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berusia 0-6 tahun dan berada pada masa pertumbuhan serta perkembangan (Panayiotis Zaphiris, 2019). Pada masa ini perkembangan kognitif anak berada dalam tahap yang maksimal atau disebut dengan *golden age*. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh para ahli psikologi, fisiologi dan gizi menunjukkan bahwa 50% perkembangan kognitif anak berlangsung pada usia 0-4 tahun, 30% pada usia 4-8 tahun dan 20% pada usia 8-17 tahun (Willis, 2006). Oleh sebab itu pada masa ini berbagai aspek dalam diri anak perlu dimaksimalkan baik dari segi kepribadian, fisik dan kognitif anak.

Mengingat pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini, maka anak harus dididik oleh orang yang lebih dewasa baik oleh orang tua maupun guru.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dimaksudkan untuk tujuan tersebut. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga anak berusia 6 tahun dengan stimulasi pendidikan agar dapat membantu perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya. Undang-Undang tersebut mengisyaratkan bahwa PAUD memiliki peran yang sangat strategis dan penting bagi tumbuh kembang anak. Kualitas pelayanan PAUD ditentukan oleh berbagai unsur yang berada di dalamnya, salah satunya adalah guru.

Guru merupakan seseorang yang berperan sebagai pendidik, motivator, dan pelatih bagi peserta didiknya. Sesuai dengan tujuan PAUD yang telah dijelaskan di atas, maka guru PAUD memiliki peran dan tugas untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai pondasi dasar pembentukan anak sehingga dapat menentukan sejarah perkembangan anak pada masa selanjutnya (Susanto, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka guru PAUD haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni demi membentuk siswa yang berkualitas melalui pembelajaran yang berkualitas (Tsabitah & Fitria, 2021).

Kualitas PAUD di negara-negara maju patutlah menjadi contoh dan motivasi. Salah satu negara yang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi adalah Singapura. Hasil PISA tahun 2018 menempatkan Singapura di urutan ke-2 setelah RRC sebagai negara yang memiliki kualitas pendidikan terbaik (Wulandari, 2021). Pencapaian tersebut merupakan hasil dari pembentukan kualitas guru di Negara Singapura. Selain itu guru di Singapura mendapat citra positif dari masyarakat. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya selama 100 jam setiap tahun dan dibiayai oleh pemerintah serta memiliki pola pembelajaran PAUD aspek PILES (*Psikis, Intelligency, Language, Emotional and Social*).

PAUD di Indonesia perlu dibenahi dari berbagai aspek, terutama pada pendidik. Hal tersebut berdasarkan data BPS pada tahun 2017 sebanyak 111.441 guru PAUD di Indonesia belum menempuh pendidikan tinggi jenjang S1/Diploma (Badan Pusat Statistik, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang belum memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan oleh undang-undang.

Permasalahan di atas menjadi cambuk bagi berbagai pihak yang terlibat baik dari pemerintah, maupun dari satuan pendidikan anak usia dini. Wajah pendidikan di Indonesia harus dapat berubah sedikit demi sedikit sesuai dengan tuntutan jaman. Guru harus dibekali dengan kemampuan yang telah menjadi tuntutan pada abad 21, karena pembelajaran pada abad 21 bukan hanya mengenai aspek kognitif saja, melainkan menyentuh pada berbagai aspek. Sebagaimana UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Education*) telah menciptakan empat pilar pendidikan yang relevan pada abad 21 yaitu *Learning to do, Learning to know, Learning to be* dan *Learning to live together* (Puspa et al., 2023). Oleh karena itu pengembangan kompetensi guru di Indonesia sangatlah penting dilaksanakan dan dikembangkan.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik untuk melaksanakan tugasnya yaitu mendidik (Novitasari dan Fitria, 2021). Kompetensi guru merupakan kemampuan yang penting terutama kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi

dasar dalam praktik pendidikan anak usia dini karena kompetensi pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan usia dini (Fransiska, 2022). Kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan. Pengembangan kompetensi berkelanjutan mempunyai dampak yang positif pada meningkatnya kompetensi guru.

Hal ini berdasarkan pada penelitian mengenai uji efektifitas pengembangan kompetensi berkelanjutan yang melibatkan 8 orang guru di 24 sekolah memperoleh efek yang signifikan pada kinerja guru di sekolah (Gore et al., 2017). Oleh sebab itu program ini harus memperoleh perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun dari pendidik yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan dimana maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

Maka, tujuan pencarian literatur ini adalah untuk mengkaji dan menggali pengembangan kompetensi pedagogik pendidikan PAUD di dunia. Diharapkan literatur ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik PAUD untuk mengembangkan kompetensi pedagogik di Indonesia. Subfokus pada penelitian ini menggambarkan bentuk peningkatan kompetensi pedagogik dan komponen kompetensi pedagogik pada pendidik PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat studi pustaka. Teknik yang dipakai oleh penulis adalah literatur review dengan tahapan-tahapan meliputi pencarian teori dan referensi kepustakaan yang relevan dengan topik permasalahan yang dikaji. Literatur Review adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu pada pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait dan fokus pada topik tertentu (Zed, 2014).

Topik yang dibahas dalam penelitian ini berhubungan dengan pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Literature yang dikumpulkan yaitu berupa jurnal 21 artikel jurnal nasional dan internasional tahun 2012-2022, melalui google scholar, researchgate, SINTA, DOAJ, dan Scopus. temukan dengan kata kunci kompetensi pedagogik pendidik PAUD, kompetensi pedagogik, dan kompetensi guru. Namun setelah dilakukan skrining dengan kriteria Jurnal Terakreditasi Sinta 1, 2, dan 3 hanya diperoleh 21 kajian yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti serta jurnal internasional. Berikut beberapa kajian Pustaka hasil penelitian sebagai rujukan dalam melakukan analisis, yaitu:

Tabel 1. Referensi terkait Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anggreni, Sumantri, Dhieni dan Karnadi	Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia (Obsesi, 6, 3160-3168, 2022)	Guru anak usia dini harus berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan usia dini yang dapat terlibat dalam pedagogi yang adil dalam praktik pengajaran multikultural. Kualitas suatu pendidikan ditentukan dari berhasil tidaknya guru dalam menyampaikan materi.
2	Balqis, Usman dan Ibrahim	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar (Administrasi Pendidikan, 2, 25-38, 2014)	(1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin; dan (3)

			Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
3	Sum dan Taran	Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. (Obsesi, 2, 543-550, 2020)	Kkualifikasi akademik seorang guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap peserta didik. Kedua, masih banyak lembaga PAUD yang kurang, memiliki kemampuan dalam Menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan serta minimnya kompetensi pedagogik yang dimiliki akhirnya mempengaruhi proses penilaian pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat menggambarkan perkembangan yang mencakup segala aspek perkembangan anak.
4	Ronny Farwan dan Muhammad Ali	Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik (Pendidikan dan Khatulistiwa, 6, 2015)	Analisis pemahaman dalam menterjemahkan pada karakteristik anak didik adalah baik berjumlah 66%. menafsirkan berjumlah 40%, meramalkan berjumlah 70%. Pemahaman guru dalam menerjemahkan pada perencanaan pembelajaran adalah sangat baik, dengan berjumlah 66%, menafsirkan berjumlah 66%, meramalkan berjumlah 95%. Pemahaman guru dalam menerjemahkan terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah baik, dengan jumlah 76%, menafsirkan berjumlah 87%, meramalkan berjumlah 50%. Pemahaman guru dalam menerjemahkan pada evaluasi pembelajaran adalah baik, dengan jumlah 87%, menafsirkan berjumlah 66%, meramalkan berjumlah 81%. Diharapkan dalam mengelola pembelajaran, sebaiknya guru perlu memperhatikan karakteristik anak didiknya, merencanakan pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan, dan menilai perkembangan anak didik.
5	Mustari	Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19 (Obsesi, 6, 2296-2303, 2022)	Adanya perubahan kompetensi pedagogi guru dan mutu layanan pendidikan melalui supervisi akademik kepala sekolah. 42% perubahan kompetensi pedagogiguru, dimana adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memahami dan memantapkan penguasaan materi pembelajaran, pengelolaankelas dan pemanfaatan waktu, dan berkomunikasi dengan peserta didik dengan baik. Supervisi kepala sekolah juga mempengaruhi mutu layanan pendidikan sebanyak 42,1%
6	Mundia Sari & Setiawan	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini (Obsesi, 4, 900-912, 2020)	1) kompetensi pedagogik guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini secara berkesinambungan; 2) penilaian pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai prosedur penilaian; dan 3) guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tidak sistematis dan menyeluruh. Adapun simpulannya adalah kompetensi pedagogik guru belum mampu

			melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.
7	Yuliatiningsih	Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengembangkan Pembelajaran untuk Anak Usia Dini (Cakrawala Dini, 3, 2012)	Guru PAUD dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dan kesediaannya untuk berubah ke arah yang lebih baik.
8	Wulandari	Bagaimana Singapura Menghasilkan Guru Berkualitas Tinggi (Kedutaan Besar RI Singapura, 44, 2021)	Dalam menjalankan program pendidikan untuk mencetak guru yang berkualitas unggul, NIE menjalin kerjasama yang erat dan berkelanjutan dengan MoE dan dengan sekolah. Model kerja sama ini dikenal sebagai <i>Enhanced Partnership Model</i> yang bertujuan “to provide the necessary collaborative framework of shared values and goals which are aligned towards a unified outcome”. Program yang dikembangkan yaitu: (1)V ³ SK merupakan inti dari TE ²¹ Ada tiga nilai utama dalam model pendidikan di NIE, yaitu learner-centered values, teacher identity, dan service to profession and community (2) GTC; Graduand Techer Competencies ada tujuh kompetensi utama yang terkait dengan tiga dimensi perkembangan profesional guru di Singapura (3) Keterkaitan antara teori dan praktik
9	Hayashikawa & Bang	Kerangka Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Untuk Asia Tenggara (Unesco, 32, 2018)	Kompetensi guru PAUD untuk Asia Tenggara, yaitu: 1. Pengetahuan konten, praktek pedagogis dan penilaian 2. Lingkungan Belajar 3. Keterlibatan dan Kolaborasi 4. Pengembangan Profesionalisme Dalam empat bidang tersebut tercakup tujuh kompetensi inti atau kompetensi umum yang terkait dengan tanggung jawab guru PAUD secara umum, serta kompetensi pendukung yang harus dikuasai atau tunjukkan oleh guru PAUD guna mendukung pencapaian masing-masing kompetensi inti tersebut.
10	Tatminingsih	Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. (Obsesi, 6, 1057-1069, 2022)	Temuan dari penelitian ini model pengembangan big book yang telah dihasilkan merupakan solusi bagi para guru PAUD yang hendak mengembangkan sendiri bahan belajarnya yang berupa Big book. Model ini cukup sederhana dan praktis dengan bahan dan biaya yang terjangkau untuk diterapkan. Meskipun demikian dalam penerapannya diperlukan peran instruktur dan fasilitator sebagai pembimbing dan pendamping bagi Guru yang akan mengembangkan big book. Instruktur dan Fasilitator harus menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang big book dan pengembangannya secara mendalam.
11	Ciptaningtyas	Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini yang mengikuti metode pelatihan dalam jaringan (daring/online) dan rata-rata skor kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia

		(Obsesi, 4, 635-651, 2020)	dini yang mengikuti metode pelatihan tatap muka, serta terdapat pengaruh interaksi antara metode pelatihan dan persistensi terhadap skor kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini.
12	Fadilah dan Chairany	Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik (Jurnal Pendidikan Anak, 5, 2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik sebesar 0,801. Hasil data motivasi kerja yang diperoleh dari 54 responden sebesar 88,46% dan kompetensi pedagogik sebesar 83,50%. Kedua hasil tersebut masuk dalam kategori baik/tinggi. Hal ini berarti semakin baik/tinggi motivasi kerja seorang guru PAUD akan menyebabkan kompetensi pedagogiknya baik/tinggi pula.
13	Wenche Aasen Alicja R. Sadownik	<i>Does the New Kindergarten Teacher Education Program in Norway Provide Good Conditions for Professional Kindergarten Teachers?</i> (Universal Journal of Educational, 7, 1-7, 2019)	Penelitian ini menganalisis program pendidikan guru taman kanak-kanak Norwegia melalui tiga konsep yang disebutkan dalam pedoman nasionalnya: pendidikan berbasis penelitian, berorientasi profesi, dan terkait praktik. Pada Pendidikan berbasis penelitian bahwa perbaikan yang memperkuat guru TK dapat diterapkan dilingkungan masyarakat melalui aparatatur legislative, pedoman baru, dan praktik baik yang dilakukan guru. Pada hal berorientasi profesi adanya rasio antar guru dengan asisten (non professional 1:2. Selain itu, asisten (non professional) yang belum memiliki ilmu PAUD perlu mengikuti Pendidikan yang diperlukan agar menjadi guru profesional. Sedangkan terkait praktik, dapat dilakukan pertukaran pengetahuan dan dialog antara pendidik dan asisten (non professional) untuk meningkatkan kualitas diri dalam memenuhi kebutuhan anak secara holistic mencakup perkembangan, perawatan, bermain, belajar.
14	Tan	Competence or Performance? A Bernsteinian Analysis of "Basic Competency Assessment" in Hong Kong (British Journal of Edu. 67, 1-16, 2018)	Temuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi inisiatif penilaian di Hong Kong yang didasarkan pada assesmen pembelajaran menggunakan konsep Bernstein tentang kinerja dan model kompetensi praktik pedagogik. Melalui penilaian kompetensi dasar, mendapatkan penilaian yang berpusat pada disiplin dan sumatif pada kompetensi pedagogik. logika sosial yang dibentuk budaya lokal. Keyakinan, nilai, dan praktik tradisional Konfusianisme telah menghasilkan dan mempertahankan model kinerja hegemonik yang bertentangan dengan kompetensi model. Konteks sosial di Hong Kong, penuh dengan klasifikasi yang kuat, pembingkaiian yang kuat dan pedagogi yang terlihat yang membatasi tingkat control dan otonomi yang dinikmati para pengakuisisi, memastikan reproduksi budaya yang langgeng dari model kinerja
15	Kunter, Klusman, Baumert dan Hachfeld	Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development (Journal of Education, 105, 805-820, 2013)	Studi ini menyelidiki pengetahuan konten pedagogis guru, keyakinan profesional, terkait pekerjaan motivasi, dan manajemen diri sebagai aspek kompetensi profesional mereka. Secara khusus, ini mengkaji bagaimana aspek-aspek ini berdampak pada pengajaran, keadaan kelas, dan hasil siswa. Dalam sampel perwakilan nasional dari 194

			<p>kelas matematika sekolah menengah Jerman, berbagai langkah digunakan untuk menilai kompetensi guru, kualitas pembelajaran, serta prestasi dan motivasi siswa. Efek dari guru yang kompetensinya profesional pada hasil siswa dapat mendapatkan hasil jika diperkirakan mendapatkan siklus tindakan berulang selama 1 tahun.</p> <p>Model persamaan struktural dua siklus mengungkapkan efek positif dari pengetahuan konten pedagogis guru, antusiasme untuk mengajar, dan keterampilan manajemen diri pada kualitas instruksional, yang pada dasarnya akan mempengaruhi hasil siswa. Sebaliknya, jika kemampuan akademik dilakukan secara umum, maka tidak akan berpengaruh pada pengajaran guru. Itu Model multidimensi kompetensi profesional guru yang diperkenalkan dalam artikel ini tampaknya cocok untuk merangsang penelitian lebih lanjut tentang indikator pribadi kualitas guru</p>
16	Jensen, Peter dan Rasmussen	<p>Does Professional Development Of Preschool Teachers Improve Children's Socio-Emotional Outcomes?</p> <p>(Labour Economics, 45, 26-39, 2017).</p>	<p>Dari 2011 hingga 2013 uji coba terkontrol secara acak telah dijalankan di prasekolah Denmark untuk mendapatkan bukti tentang peningkatan pendidikan anak usia dini dengan memberikan pelatihan kepada guru prasekolah. Tujuan dari Intervensi adalah untuk meningkatkan hasil sosio-emosional anak (diukur dengan SDQ/ kuesioner untuk deteksi dini), terutama untuk sosial anak-anak yang kurang beruntung. Para guru di prasekolah intervensi menerima pelatihan ekstra dalam pelaksanaan kegiatan dan prinsip pedagogis baru, sedangkan guru prasekolah kontrol tidak menerima pelatihan apa pun. Hasilnya menunjukkan perbaikan pada beberapa subskala skala SDQ. Namun, analisis heterogenitas tidak mampu menunjukkan peningkatan yang lebih besar untuk anak-anak yang kurang beruntung secara sosial daripada anak-anak lain.</p>
17	Gore, Llyod, Smith, Bowe, Ellis dan Lubans	<p>Effects Of Professional Development On The Quality Of Teaching: Results From A Randomised Controlled Trial Of Quality Teaching Rounds.</p> <p>(Teaching and Teacher Education, 68, 99-113, 2017)</p>	<p>Temuan dari penelitian ini menyoroti bagaimana kerangka pedagogis yang kuat seperti QT (<i>Quality Teaching</i>) dapat digunakan untuk memandu substansi pengembangan guru prasekolah dan meningkatkan proses kolaboratif untuk pengembangan profesional semacam itu. Selain itu, Hasil penelitian ini memperluas basis bukti internasional untuk meningkatkan pengajaran. Meskipun pendekatan ini mungkin dianggap sebagai bagian dari giliran berbasis praktik terbaru dalam pendidikan guru.</p>
18	Hartini, Bhakti, dan Hartanto	<p>Teacher Pedagogik Competency Development Model: A Literature Review</p> <p>(Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 267, 2018)</p>	<p>Hasil Penelitian ini, masih banyak guru yang memiliki pedagogik kompetensi dalam kategori rendah. Masih banyak guru yang masih mengajar menggunakan metode <i>teacher center</i> dan bukan <i>student center</i>, misalnya, seperti metode ceramah. Di sisi lain, era saat ini juga bisa dikatakan era destruktif karena perkembangan teknologi juga dapat mengancam yang sudah ada seperti sumber daya manusia atau guru. Kemampuan guru dan kualitas guru dapat digantikan oleh teknologi yang ada. Jadi, sebagai guru, saat ini kita akan menghadapi era dimana kita harus mengembangkan kebutuhan pembelajaran dan</p>

			kompetensi pedagogik. Adapun model dalam mengembangkan pedagogik kompetensi seperti kegiatan praktik lapangan yang dipantau oleh supervisi, guru berbasis masyarakat, pendampingan, pekerjaan tertanam, Pelajaran online, dan sebagainya. Dengan demikian, diharapkan dengan ini pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat berkembang secara optimal sehingga mutu pendidikan secara tidak langsung meningkat.
19	Lim & A'ole-Boune	Diversity Competencies within Early Childhood Teacher Preparation: Innovative Practices and Future Directions (Journal of Early Childhood, 26, 225-238, 2013)	Program persiapan guru PAUD untuk mengembangkan kompetensi budaya. Model inovatif yang berfokus pada keragaman budaya dan kemampuan untuk mengidentifikasi strategi dan praktik yang dapat diterapkan oleh guru di kelas. Fitur utama dari program yang diidentifikasi sebagai fokus pada keragaman budaya termasuk 1) masuknya keragaman budaya ke seluruh kurikulum pendidikan guru; 2) pengalaman lapangan yang memberikan kesempatan untuk bekerja dengan anak-anak dan keluarga yang beragam; 3) pengalaman belajar yang dirancang bagi siswa untuk menghadapi nilai, dan budaya mereka; dan 4) kemitraan masyarakat-universitas
20	National Association for the Education of Young Children	Professional Standards and Competencies for Early Childhood Educators (NAEYC, 2020)	Terdapat standar dan kompetensi untuk guru PAUD: Standar 1: Dalam Konteks Perkembangan dan Pembelajaran Anak Standar 2: Kemitraan Keluarga-Guru dan Hubungan Masyarakat Standar 3 : Observasi, Dokumentasi, dan Asesmen Anak Standar 4 : Praktik Mengajar Sesuai Perkembangan, Budaya, dan Linguistik Standar 5: Pengetahuan, Penerapan, dan Integrasi Konten Akademik dalam Kurikulum Anak Usia Dini Standar 6 : Profesionalisme sebagai Pendidik Anak Usia Dini
21	Bostock & Boon	Pre-Service Teachers' Literacy Self-efficacy And Literacy Competence (Australian and International Journal of Rural Education, 22, 19-37, 2012)	Temuan dari penelitian ini kepercayaan diri (efikasi diri) guru prasekolah untuk berbagai aspek literasi bahasa Inggris akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman dan pelatihan serta meningkat sejalan dengan peningkatan penguasaan keterampilan mereka melalui studi mata pelajaran bahasa Inggris selama empat tahun pelatihan untuk Sarjana Pendidikan.

Terdapat 5 tahapan dalam melakukan *literature review*. Tahapan pertama menemukan literatur yang relevan, yang kedua melakukan evaluasi sumber literatur, ketiga mengidentifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi di lapangan, keempat membuat struktur garis besar dan tahapan terakhir menyusun hasil *literature review* untuk ditarik kesimpulan (Dalle & Agussalim, 2022).



Gambar 1. Tahapan *Literature Review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

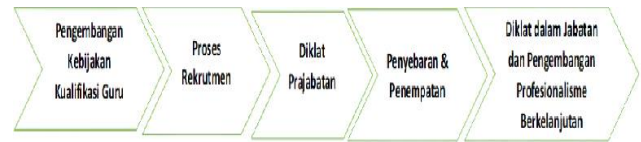
Berdasarkan kajian literatur dari berbagai negara terkait dengan kompetensi pedagogik pendidik PAUD yaitu:

1. Proses pendidik PAUD memperoleh kompetensi pedagogik

Terdapat beragam proses peningkatan kompetensi pedagogik seperti: mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran, kepala PAUD melakukan monitoring kepada pendidik PAUD, Model kerja sama ini dikenal sebagai *Enhanced Partnership* di Singapura (National Institute of Education, 2012). Pendidikan guru di Norwegia dilakukan dengan tiga konsep yang disebutkan dalam pedoman nasionalnya: pendidikan berbasis penelitian, berorientasi profesi, dan terkait praktik dilengkapi dengan QT (*Quality Teaching*) dapat digunakan untuk memandu substansi pengembangan guru PAUD dan meningkatkan proses kolaboratif untuk pengembangan profesional (Aasen & R. Sadownik, 2019). Perlunya supervisi akademik kepala sekolah dalam perubahan kompetensi pedagogik guru dan mutu layanan Pendidikan. Proses lain yang dilakukan dalam rangka memperoleh kompetensi pedagogik yaitu melalui kegiatan praktik lapangan yang

dipantau oleh supervisi, guru berbasis masyarakat, pendampingan, pekerjaan tertanam, pelajaran *online*.

Program pendidikan guru taman kanak-kanak Norwegia melalui tiga konsep yang disebutkan dalam pedoman nasionalnya: pendidikan berbasis penelitian, berorientasi profesi, dan terkait praktik. Selain itu Proses pengembangan dan manajemen guru terlampir dalam gambar berikut:



Gambar 2. Proses pengembangan dan manajemen guru

Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD mengungkapkan bahwa perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini yang mengikuti metode pelatihan dalam jaringan (*daring/online*) (Ciptaningtyas et al., 2020). Norwegia, menerapkan program pendidikan guru taman kanak-kanak untuk mengembangkan kompetensinya. Pendidikan guru TK di Norwegia meliputi 1) pendidikan berbasis penelitian, 2) berorientasi profesi, dan 3) terkait praktik. Direktorat Guru PAUD DIKMAS mengupayakan beberapa program pelatihan dalam rangkaian pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru anak usia dini seperti tersedianya laman *belajar.id* yang menyediakan kebutuhan guru dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB.

Selain itu tersedia platform edukasi dan teman penggerak pada laman <https://guru.kemdikbud.go.id/> atau dapat diunduh pada aplikasi merdeka mengajar dimana guru dapat menemukan beragam bahan ajar, buku teks, modul ajar, paket soal asesmen, serta program pelatihan untuk mendukung guru melakukan pembelajaran. Adapun model dalam mengembangkan pedagogik kompetensi seperti kegiatan praktik lapangan yang dipantau oleh supervisi, guru berbasis masyarakat, pendampingan, pekerjaan tertanam, Pelajaran *online*, dan sebagainya. Dengan demikian, diharapkan dengan ini pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat berkembang secara optimal

sehingga mutu pendidikan secara tidak langsung meningkat (Hartini et al., 2018).

2. Kerjasama Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Beralih ke Asia Timur, Hong Kong. Dalam melakukan penilaian kompetensi dasar Hong Kong menggunakan konsep Bernstein tentang kinerja dan model kompetensi praktik pedagogik (Tan, 2019). Melalui penilaian tersebut didapatkan penilaian yang berpusat pada disiplin dan sumatif kompetensi pedagogik. Selain itu budaya lokal digunakan dalam praktik pedagogik dan logika sosial. Berbeda halnya dengan Hong Kong, Australia menggunakan kerangka pedagogis QT (*Quality Teaching*) untuk memandu substansi pengembangan guru prasekolah dan meningkatkan proses kolaboratif untuk pengembangan profesional. Beberapa literature menyebutkan kerangka pedagogis tersebut telah terbukti menjadi pendekatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pengajar. Upaya lain seperti pelatihan dan pendidikan selama 4 tahun untuk mengembangkan kompetensi guru prasekolah juga diterapkan di Australia.

Selain itu, di Inggris guru PAUD meningkatkan keterampilan pedagogiknya dalam rangka mendukung pengembangan guru dan meningkatkan proses kolaboratif yang meliputi: 1) menetapkan harapan tinggi yang menginspirasi, memotivasi, dan mendukung seluruh siswa; 2) mendorong kinerja dan hasil yang baik; 3) mendorong pengetahuan yang baik tentang PAUD; 4) memperluas pendidikan dan pengasuhan dengan memenuhi kebutuhan setiap anak; 5) mengadopsi rencana pendidikan dan pengasuhan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan setiap anak; 6) memanfaatkan temuan penelitian secara akurat dan produktif; dan 7) memelihara dan memperkuat rasa aman dan sejahtera anak; dan 8) mendorong perilaku yang lebih ambisius dan profesional.

3. Keragaman Konten Kompetensi Pedagogik

Beragam literatur menjelaskan akan konten kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Kualifikasi akademik seorang guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap peserta didik. Adapun konten kompetensi pedagogik yaitu:

- a. Menguasai karakteristik pesesrta didik dari aspek fisik, moral, social, kultrural, emosional, dan intelektual. Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik dalam menterjemahkan pada karakteristik anak didik adalah baik berjumlah 66%. (Farwan, 2017). Menurut *Early Childhood Special Educators (2020) and the Professional Standards and Competencies for Early Childhood Educators (National Association for the Education of Young Children (NAEYC), 2020)*, guru memiliki kemampuan dalam Konteks Perkembangan dan Pembelajaran Anak
- b. Menyusun perencanaan pembelajaran
Menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan serta mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran (Sum & Taran, 2020). Hasil penelitian menunjukkan pertama, kualifikasi akademik seorang guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap peserta didik. Kedua, masih banyak lembaga PAUD yang kurang, memiliki kemampuan dalam Menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan serta minimnya kompetensi pedagogik yang dimiliki akhirnya mempengaruhi proses penilaian pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat menggambarkan perkembangan yang mencakup segala aspek perkembangan anak. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal (Balqis et al., 2014). kompetensi pedagogik guru PAUD di TK al-Muttaqin Sungai Duren belum mampu merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana

- Program Pembelajaran (Mundia Sari & Setiawan, 2020).
- c. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual. Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia (Ayu Anggreni et al., 2022). Guru anak usia dini harus berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan usia dini yang dapat terlibat dalam pedagogi yang adil dalam praktik pengajaran multikultural. Kualitas suatu pendidikan ditentukan dari berhasil tidaknya guru dalam menyampaikan materi.
 - d. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, Adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin (Balqis et al., 2014). Ada tiga nilai utama dalam model pendidikan di NIE, yaitu *learner-centered values, teacher identity, dan service to profession and community (2)GTC; Graduand Techer Competencies* ada tujuh kompetensi utama yang terkait dengan tiga dimensi perkembangan profesional guru di Singapura (3)Keterkaitan antara teori dan praktik (Wulandari, 2021). Selain itu guru memiliki pengetahuan, penerapan, dan integrasi konten akademik dalam kurikulum anak usia dini (NAEYC, 2020).
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Kompetensi pedagogis guru dalam meningkatkan motivasi. Belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Balqis et al., 2014).
 - f. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kompetensi pedagogik guru PAUD di TK al-Muttaqin Sungai Duren belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian (Mundia Sari & Setiawan, 2020). Salah satu kompetensi guru PAUD untuk Asia Tenggara, adalah memiliki Pengetahuan konten, praktek pedagogis dan penilaian (Hayashikawa & Bang, 2018).
 - g. Mengembangkan kompetensi budaya. Fokus pada keragaman budaya termasuk masuknya keragaman budaya ke seluruh kurikulum sebagai Pendidikan guru Lim & A'ole-Boune, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita pahami bahwa metode peningkatan kompetensi pedagogik PAUD dilakukan dengan beragam bentuk. Kompetensi pedagogik berdampak pada pengajaran, keadaan kelas, dan hasil siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pendidik PAUD dalam pengembangan kompetensi pedagogik melalui monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah, peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan beragam bentuk melalui proses Program pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD dari berbagai negara dapat memberikan acuan dalam mengkaji kebijakan merencanakan untuk program peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD bagi Kementerian Pendidikan untuk mengembangkan kompetensi guru PAUD di Indonesia seperti mengembangkan pengembangan keprofesionalan keberlanjutan (PKB). Selain itu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dapat bekerjasama dengan pemerintahan, dan perguruan tinggi yang memiliki jurusan pendidikan anak usia dini. Beragam kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat meningkatkan keprofesionalan berkelanjutan pada guru.

Berikut beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD di Indonesia. Lembaga Pendidikan tinggi dapat berkolaborasi dengan pemerintah dalam rangka memfilter kompetensi pedagogik guru yang siap mengajar di TK. Dalam hal ini keprofesionalan guru yang memiliki kompetensi pedagogik telah tersertifikasi oleh lembaga tertentu. Perlunya asesmen yang dapat menilai kompetensi pedagogik pendidik PAUD secara berkala sehingga kualitas kompetensi pedagogik guru PAUD terukur guna menunjukkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aasen, W., & R. Sadownik, A. (2019). Does the New Kindergarten Teacher Education Program in Norway Provide Good Conditions for Professional Kindergarten Teachers? *Universal Journal of Educational Research*, 7(3A), 1–7. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071301>
- Ayu Anggreni, M., Sumantri, S., & Dhieni, N. (2022). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia. *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, 6(4), 2022. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1585>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Persentase Guru Berkualifikasi Minimal S1 pada Satuan Tingkat Pendidikan (Persen), 2012/2013 - 2016/2017*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAwNyMx/persentase-guru-berkualifikasi-minimal-s1-pada-satuan-tingkat-pendidikan-persen-2012-2013-2016-2017.html>
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 14(1), 25.
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Dalle, A., & Agussalim, A. (2022). Penyusunan Literatur Review Karya Ilmiah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022*, 622–627.
- Fadilah, C., Rini, R., & Nawangsasi, D. (2019). Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–8.
- Farwan, R. M. A. & L. (2017). Pemahaman Guru Paud Terhadap Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), 1–17.
- Fransiska, F. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Tk Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.1198>
- Gore, J., Lloyd, A., Smith, M., Bowe, J., Ellis, H., & Lubans, D. (2017). Effects of professional development on the quality of teaching : Results from a randomised controlled trial of Quality Teaching Rounds. *Teaching and Teacher Education*, 68, 99–113. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.08.007>
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- National Institute of Education, S. (NIE). (2012). *A Teacher Education Model for the 21st Century (TE21): NIE 's journey from concept to realisation*. http://www.nie.edu.sg/files/booklet_web.pdf
- Novitasari, dan Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru PAUD Mangga Panginggilan Ciledug. *Jurnal AUDHI*, 3(2), 160–173. <https://doi.org/10.29062/seling.v5i2.441>
- Panayiotis Zaphiris, A. L. (2019). *Learning and Collaboration Technologies. Designing Learning Experiences 6th International Conference, LCT 2019, Held as Part of the 21st HCI International Conference, HCII 2019, Orlando, FL, USA, July 26–31, 2019, Proceedings, Part I: 6th International Co*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-21814-0>
- Puspa, C. I. S., Dini Nur Oktavia Rahayu., & Muhamad Parhan. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/artic>

le/view/5030/3050

- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Tan, C. (2019). Competence or Performance? A Bernsteinian Analysis of Basic Competency Assessment in Hong Kong. *British Journal of Educational Studies*, 67(2), 235–250. <https://doi.org/10.1080/00071005.2017.1423461>
- Tatminingsih, S. (2021). Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1057–1069. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1698>
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>
- Willis, P. (2006). The golden age. *On Record: Rock, Pop and the Written Word*, 35–45. <https://doi.org/10.4324/9780203993026>
- Wulandari, E. (2021). Bagaimana Singapura Menghasilkan Guru Berkualitas Tinggi. *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Yuliatiningsih, M. S. & T. S. (2007). tan profesional. Jabatan profe. *Cakrawala Dini - Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladin/article/view/10325/6363>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.